

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Latar Belakang

Menurut (*World Health Organization*, 2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut yang kurang optimal dapat mengakibatkan potensi rasa sakit, hambatan fungsi mengunyah, dan potensi dampak terhadap kesehatan yang lainnya. Perhatian khusus terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut juga menjadi krusial dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada tahap awal pendidikan, khususnya di kalangan murid sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dengan proporsi terbesar terkait gigi rusak, berlubang, dan sakit mencapai 45,3%. Kelompok umur 5-9 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi, mencapai 67,3% (Kementerian Kesehatan RI, dalam Rohmah, Edi & Purwaningsih, 2019). Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 24,0% penduduk Provinsi Bali mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Meskipun 91,8% penduduk di Provinsi Bali yang berumur sepuluh tahun ke atas menyikat gigi setiap hari, hanya 4,1% yang menerapkan perilaku benar dalam menyikat gigi, yaitu menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sementara

itu, tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Badung mencapai 31,6%. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 menunjukkan bahwa 94,2% penduduk Kabupaten Badung menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 1,5% yang menerapkan perilaku benar dalam menyikat gigi (Adam, dkk., 2022)

Data riset dari salah satu sekolah dasar yang melibatkan 91 siswa mengindikasikan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum mendapatkan penyuluhan (pre test) adalah 7,44, sedangkan setelah penyuluhan dilakukan, nilai rata-rata meningkat menjadi 15,20 pada pengukuran post test. Hasil uji menunjukkan perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas yang melakukan penyuluhan untuk memperhatikan metode penyampaian materi agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Penggunaan media audio visual juga disarankan untuk meningkatkan minat dan fokus siswa dalam mengikuti penyuluhan. Dengan demikian, diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut. (Novitry & Lilia, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di SDN 1 Kapal menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut memiliki empat siswa (6,66%) dalam kategori baik, 25 siswa (41,66%) dalam kategori cukup, dan 31 siswa (51,66%) dalam kategori kurang. Namun, setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan, dengan 48 siswa (80%) mencapai kategori baik, 11 siswa (18,33%)

dalam kategori cukup, dan satu siswa (1,66%) dalam kategori kurang. Sebelum penyuluhan, rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal berada pada 58,075, klasifikasi cukup. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan meningkat menjadi 86,32, klasifikasi baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 28,245. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV dan V SDN 1 Kapal sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan gigi dan mulut, sementara setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan mereka sebagian besar baik. (Rahmawati, 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi diperoleh informasi bahwa setiap tahun di SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi rutin dilakukan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I hingga kelas V, namun untuk usia kelas I kisaran umur 6-7 tahun cenderung memiliki pemahaman yang kurang sehingga masih banyak siswa yang belum memahami tentang kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah SD No 6 Kapal dengan memberikan penyuluhan ulang menggunakan media animasi, dengan penggunaan media animasi ini diharapkan dapat menarik perhatian, minat dan motivasi belajar anak untuk mendengarkan serta memahami lebih jelas inti dari penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga nantinya anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan pengetahuan anak khususnya Kelas I dan II SD No 6 Kapal mengenai kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Pada Siswa Kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi, Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada Siswa Kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi, Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi setelah diberikan penyuluhan.
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi sebelum diberikan penyuluhan.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi setelah diberikan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi.
2. Memberi masukan kepada Puskesmas Mengwi II terkait dengan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I dan II SD No 6 Kapal dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SD No 6 Kapal, Kecamatan Mengwi.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.